

Efektivitas Kerja Pemerintah Kota Manado dalam Program Bantuan Korban Banjir di Kecamatan Wanea Kota Manado

Christian David Timban

Jantje Mandey

Femmy Tulusan

Catastrophic floods which occurred in the town of Manado on 15 January 2014 to date is one of the largest floods ever to occur in North Sulawesi Manado city in particular. And the Government of the city of Manado in the disaster relief especially in aid disaster victims have good planning but have not been effective in its application to see there are still many citizens of disaster victims who are still living and settled in the disaster site with circumstances that could not be said to be as good as before they suffered a disaster, because of the uneven in its application to all disaster victims in district Wanea.

In this study uses qualitative methods to describe conditions that actually happened in a field supported by interviews to the informant-informant, observations of direct, search documents – documents and documentation. The focus of this research was to determine the effectiveness of government aid programs in Manado city Wanea from program planning, quality of service/program, the organizers of the program and satisfaction. The results showed that in general the overall results of interviews about the effectiveness of the work of the Government of the city of Manado in aid flood victims in district Wanea Manado City gives the conclusion that the aid program for flood victims in Wanea district of the city of Manado is quite good but not yet effective.

Key words: *effectiveness of work Programs help flood victims*

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam dengan potensi yang besar, dan merupakan salah satu dari 7 provinsi kepulauan yang terdiri dari 258 pulau dan 11 di antaranya berbatasan langsung dengan negara Filipina dan Laut Pasifik. Serta provinsi ini memiliki danau dan sungai yang merupakan pelengkap kondisi geografis yang baik. Danau-danau di daerah ini secara potensial mempunyai nilai ekonomi bagi pengembangan bidang kepariwisataan, pengairan dan energi. Danau-danau tersebut adalah Danau Tondano dengan luas 4.278 ha di Minahasa, Danau Moat seluas 617 ha di Bolaang Mongondow Timur. Pada umumnya sungai-sungai dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain untuk irigasi juga sebagai sumber tenaga listrik dan sumber air minum. Sungai-sungai tersebut yakni Sungai Tondano (40

km), Sungai Poigar (54,2 km), Sungai Ranoyapo (51,9 km), Sungai Talawaan (34,8 km) di Minahasa. Sungai besar lainnya terdapat di Bolmong dan Bolmut yaitu Sungai Dumoga (87,2 km), Sungai Sangkub (53,6 km), Sungai Ongkaw (42,1 km).

Provinsi Sulawesi utara juga memiliki hutan yang cukup luas, Hutan di Provinsi Sulawesi Utara seluas 1,88 juta ha dan menyimpan banyak kekayaan alam yang besar yang menjadi primadona dan juga menjadi daya tarik tersendiri untuk dunia luar yang mengagumi bahkan ingin bekerjasama dengan Sulawesi utara dalam hal pengelolaan hutan maupun dalam hal pengembangan hutan. Namun dengan adanya kondisi geografis yang strategis ini ternyata juga menyimpan ancaman bencana yang dapat terjadi sewaktu – waktu. Danau Tondano yang merupakan salah satu danau terbesar di Sulawesi utara dan merupakan sumber potensi untuk provinsi

ini ternyata juga menyimpan potensi bencana alam yang dapat terjadi sewaktu – waktu. Hal yang kita khawatirkan ini akhirnya juga terjadi, pada tanggal 15 Januari tahun 2014 terjadi suatu bencana alam yang termasuk ukuran yang luar biasa untuk masyarakat Sulawesi utara. Akibat dari curah hujan yang sangat tinggi pada tanggal 14 dan 15 Januari terjadi banjir dan tanah longsor yang cukup parah yang membuat masyarakat Sulawesi utara khususnya masyarakat yang berada di ibukota provinsi yaitu Manado merasakan dampak yang paling besar yaitu banjir bandang yang baru pertama kalinya terjadi di kota Manado, yang mungkin pada tahun – tahun sebelumnya banjir pernah terjadi dengan ketinggian air yang rendah namun banjir kali ini mencapai ketinggian 3 - 4 meter bahkan lebih di beberapa tempat di kota Manado, sehingga air dapat menutupi atap rumah penduduk. Curah hujan yang tinggi membuat debit air di danau Tondano bertambah yang mengakibatkan danau Tondano tidak mampu lagi menampung air hujan yang sangat banyak yang terus menerus tercurah dengan intensitas yang tinggi. Air yang tidak dapat ditampung oleh danau Tondano akhirnya mengalir ke daerah yang rendah melewati sungai – sungai yang menjadi daerah aliran sungai danau Tondano dan tujuan utama aliran air tersebut adalah ke kota Manado yang memiliki kondisi dataran yang rendah dibanding letak danau Tondano di dataran tinggi daerah kabupaten Minahasa.

Hal ini membuat kota Manado mengalami bencana banjir yang besar yang memberikan akibat yang besar pula untuk masyarakat kota Manado.

Salah satunya yang mendapatkan akibat yang cukup parah dari banjir ini adalah kecamatan Wanea di Kota Manado. Daerah kecamatan Wanea ini dilewati oleh sungai yang merupakan bagian dari daerah aliran sungai Tondano, dan merupakan daerah yang mengalami bencana sangat parah karena mengakibatkan banyak rumah warga yang hanyut terbawa air, hancur diterpa oleh kekuatan aliran air di daerah aliran sungai Tondano bahkan mengakibatkan korban jiwa karena terseret banjir bandang yang terjadi saat itu.

Pemerintah Kota Manado langsung melakukan tindakan cepat dalam mengantisipasi banjir yang terjadi ini, dengan mengoptimalkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pemerintah langsung menyebarkan tim – tim penyelamat di lokasi – lokasi banjir, baik untuk menyelamatkan warga yang terperangkap di rumah masing – masing maupun bergotong royong membantu menyelamatkan harta benda warga yang masih mampu diselamatkan karena harus berlomba dengan air yang semakin tinggi mampu mencapai ketinggian yang sama dengan atap rumah warga. Pasca banjir, banyak warga mengalami kesedihan yang sangat mendalam akibat kehilangan rumah tempat tinggal maupun kehilangan banyak harta benda. Disinilah peran pemerintah Kota Manado dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam pemberian bantuan untuk korban banjir yang mengalami kerugian materi maupun mental, seperti yang telah diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana :

Pasal 5

Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana

Pasal 8

Tanggung Jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi :

- a. Penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana sesuai dengan standar pelayanan minimum
- b. Perlindungan masyarakat dari dampak bencana
- c. Pengurangan risiko bencana dan pepaduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan; dan
- d. Pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah yang memadai.

Program pemberian bantuan untuk korban banjir kota manado sepertinya tidak dilakukan dengan baik dan merata sesuai dengan yang telah diatur oleh Undang – Undang, banyaknya bantuan dari luar daerah Sulawesi utara sepertinya tidak disalurkan dengan baik oleh pemerintah kota manado, dimana di tempat lain mendapatkan bantuan yang lebih namun ada juga yang mendapat bantuan yang kurang. Program sosialisasi bahaya untuk masyarakat yang tinggal di pinggir sungai juga hanya dilakukan jika banjir telah terjadi dan tidak adanya sosialisasi secara terus – menerus agar

masyarakat mengerti dan memahami resiko dan bahaya yang mungkin akan terjadi, mengingat latar belakang pendidikan dari masyarakat yang berbeda – beda sehingga dengan adanya sosialisasi yang terprogram dengan baik dapat memberikan pengertian yang baik untuk masyarakat. Selain sosialisasi tentang bahaya untuk masyarakat daerah pinggir sungai juga sosialisasi tentang pemberian lahan baru untuk warga korban bencana alam, karena lahan baru yang disediakan pemerintah kota Manado berada jauh dari tempat tinggal warga yang semula sehingga perlu adanya sosialisasi yang baik dari pemerintah agar masyarakat sebagai korban dapat merasa terjamin dan memiliki usaha untuk dapat menata kembali kehidupan pasca banjir di daerah yang baru. Pengamatan yang dilakukan khususnya di daerah kecamatan Wanea Kota Manado, nampaknya program pemberian bantuan untuk korban bencana banjir sepertinya tidak dilakukan dengan baik oleh pemerintah kota Manado, hal ini dapat dilihat dari kondisi keluarga – keluarga yang terkena dampak banjir dimana adanya keluarga yang telah mendapatkan bantuan dan ada keluarga maupun masyarakat yang belum atau sudah mendapatkan bantuan tapi hanya sekedar untuk makan sehari dan belum pasti apa yang akan dimakan di hari selanjutnya.

Kecamatan Wanea terdiri dari tujuh kelurahan yaitu kelurahan pakowa, kelurahan wanea, kelurahan ranotanaweru, kelurahan teling tinkulu, kelurahan bumi nyiur, kelurahan karombasan dan kelurahan tanjung batu. Daerah kelurahan dengan dampak banjir yang paling berat adalah kelurahan pakowa

khususnya di lingkungan 6 (enam) dan lingkungan 1 (satu) yang juga memakan korban jiwa, sedangkan daerah kelurahan tanjung batu dan ranotanaweru khususnya lingkungan 1 (satu) memiliki jumlah korban bencana yang besar namun tidak mengakibatkan kerusakan unit tempat tinggal karena hanya terendam air sungai yang meluap. Sedangkan daerah kelurah bumi nyiur terjadi bencana tanah longsor akibat dari air hujan yang juga memakan korban jiwa. Sedangkan daerah kelurahan yang lain hanya terendam dengan debit air yang kurang.

Kinerja pemerintah yang tidak efektif dalam pemberian bantuan untuk korban bencana dapat membuat masyarakat menjadi tidak berdaya dan tidak memiliki harapan untuk melanjutkan kehidupan pasca banjir, akibat tidak adanya jaminan dari pemerintah itu sendiri. Hal ini perlu di ukur dengan tingkat efektivitas kerja dari pemeritah kota manado dalam melakukan pembenahan, Istilah Efektivitas dalam bahasa Indonesia disadap dari istilah bahasa Inggris “effectivity” atau “effectiveness”. Istilah effectivity atau effectiveness ini oleh Berelson (dalam Handyaningrat, 1992) diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ensiklopedi Administrasi (The Liang Gie, dkk, 1990) menyebutkan bahwa efektivitas mengandung pengertian sebagai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Sehubungan dengan kriteria efektivitas organisasi tersebut, menurut Gibson dkk (1996) bahwa ada dua pendekatan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas organisasi, yaitu pendekatan

tujuan (the goal approach) dan pendekatan menurut teori sistem (the system theory approach).

Pendekatan “tujuan” untuk mengukur efektivitas organisasi, Gibson berpendapat bahwa setiap organisasi, publik maupun swasta, merupakan alat yang bagian-bagiannya dapat disusun supaya memenuhi tujuan – tujuan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan; dengan kata lain, organisasi dibentuk dengan maksud mencapai tujuan. Dengan demikian menurut pendekatan ini efektivitas organisasi (organizational effectiveness) diartikan atau dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat pencapaian tujuan itu menunjukkan tingkat efektivitas organisasi (Chester Barnard dalam Gibson dkk, 1996). Pendekatan “teori system” unruk mengukur efektivitas organisasi menekankan pada pentingnya adaptasi organisasi terhadap tuntutan sistem sebagai kriteria efektivitas organisasi. Dalam pandangan teori ini organisasi dilihat sebagai unsure dari sejumlah unsure yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Organisasi mengambil input dari sistem yang lebih luas (yakni lingkungan), kemudian memproses input – input itu, dan selanjutnya mengembalikannya dalam bentuk yang sudah diubah (output).

Menurut Gibson dkk (1996), ada dua kesimpulan pokok dari teori sistem tentang kriteria efektivitas organisasi, yaitu : (1) Kriteria efektivitas organisasi harus menggambarkan seluruh siklus input – proses – output, tidak hanya output saja; dan (2) Kriteria

efektivitas organisasi harus menggambarkan hubungan timbal balik antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu tempat hidupnya organisasi. Gibson (1996) menjelaskan kriteria untuk menilai atau mengukur efektivitas organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Produksi (production), ialah menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Ukuran produksi dapat berupa seperti : jumlah kerja yang berhasil diselesaikan, jumlah orang yang berhasil dilayani, dokumen yang berhasil diproses, dan sebagainya.
- b. Efisiensi (efficiency), ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukurna efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, misalnya : perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu.
- c. Kepuasan (satisfaction), tingkat seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya.
- d. Adaptasi (adaptation), ialah menggambarkan tingkat sejauh mana organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal. Criteria ini berkenaan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun organisasi itu sendiri.

- e. Perkembangan (development), ialah menggambarkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan; atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus.

Sebaliknya dengan pihak – pihak swasta, perusahaan swasta maupun dengan para calon anggota legislatif yang akan bertarung di pemilihan anggota legislatif tahun 2014 dengan cepat turun ke lapangan untuk membantu korban bencana. Di Kecamatan Wanea nampaknya program pemberian bantuan untuk korban bencana banjir belum efektif karena masih adanya warga yang terlihat sangat berkekurangan dan ada warga yang sepertinya mendapat bantuan yang berlebihan sehingga keadaan masyarakat yang ada di kecamatan Wanea menjadi berbeda – beda pasca terjadinya banjir bandang.

Bertolak dari pemikiran ataupun kenyataan diatas mendorong untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Kerja Pemerintah Kota Manado dalam Program Bantuan Korban Banjir di Kecamatan Wanea kota Manado“

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan jenis data. Dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk menilai efektivitas kerja pemerintah kota Manado dalam program bantuan korban bencana banjir

Manado di kecamatan wanea kota Manado, maka penelitian ini lebih memungkinkan apabila tingkat eksplanasi menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006). Penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita (Bungin, 2010). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berpijak dari realitas atau peristiwa yang berlangsung di lapangan, sedangkan data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution, 2001).

Berdasarkan pengertian atau makna penelitian kualitatif tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta dan menganalisis data, tetapi tidak melakukan pengujian suatu hipotesis.

B. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Definisi konseptual atau konsepsional adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak : kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu

(Singarimbun dan Effendy, 1995). Konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas kerja pemerintah kota Manado di kecamatan wanea; secara konseptual didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fokus penelitian tersebut yaitu : efektivitas kerja pemerintah kota Manado dalam program bantuan untuk bencana banjir Manado di kecamatan wanea, dalam hal perencanaan program, kualitas dan standar program, penyelenggara pelayanan/program, kepuasan.

C. Jenis Data dan Informan Penelitian

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari informan penelitian/sumber data yang terdiri dari 14 orang yaitu Camat 1 orang, Lurah 2 orang, kepala lingkungan 2 orang, coordinator posko 1 orang, tokoh masyarakat 2 orang, tokoh agama 1 orang, warga korban bencana 5 orang. Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder (yang bersumber dari dokumen) dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Informan atau sumber data dalam penelitian ini aparatur pemerintah kota Manado yang berhubungan dengan penanggulangan bencana kota dan sebagian warga masyarakat yang terkena dampak banjir bandang kota Manado. Aparatur pemerintah dan warga tersebut dijadikan sebagai sumber data (informan) dalam penelitian ini; atau dengan kata lain tidak dilakukan pengambilan sampel penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan Tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Penelitian

kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, Wawancara, atau penelaahan dokumen. Penggunaan metode tersebut karena beberapa pertimbangan : (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong,2006).

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari responden/informan. Wawancara dilakukan dengan dua- cara yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman (interview guide), dan wawancara secara mendalam (indepth interview)
2. Observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa yang merupakan fokus penelitian. Data hasil observasi akan bersifat melengkapi data hasil wawancara.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di lokasi penelitian yaitu daerah yang mengalami dampak banjir bandang di Kecamatan Wanea, Kota Manado.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006), bahwa

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan data, mencari dan menemukan pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Efektivitas kerja pemerintah dalam hal ini dilihat dari kondisi daerah dampak banjir dan kondisi masyarakat saat ini di kecamatan wanea dengan berpedoman pada penanganan bencana menurut Undang – Undang. Adapun analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah proses analisis data sebagai berikut :

1. Penelaahan data, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.
2. Penilaian data; dilakukan dengan cara mengkategorisasikan data dengan sistem pencatatan yang relevan dan melakukan kritik atas data yang telah dikumpulkan.
3. Analisis dan Interpretasi data, dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data, fakta, dan informasi yang telah dikumpulkan.
4. Penyimpulan terhadap hasil analisis dan interpretasi data.
5. Penyajian hasil analisis dan interpretasi data dalam bentuk narasi atau digambarkan dengan kata – kata dan kalimat.

Pembahasan hasil penelitian

Efektivitas kerja pemerintah kota Manado dalam program bantuan korban banjir di kecamatan wanea dinilai dari beberapa aspek. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan menunjukkan bahwa program bantuan untuk korban bencana banjir Manado sudah baik namun masih kurang efektif, sementara sumber daya finansial dinilai cukup, karena hanya melihat dari bantuan untuk sementara tanpa melihat ke masa yang akan datang bagaimana warga korban bencana dapat kembali seperti keadaan yang semula. Pernyataan dari Camat, kepala lingkungan, lurah yang ada mengatakan bahwa program bantuan dari pemerintah telah sesuai dengan rencana yang dibentuk untuk dapat menjangkau semua korban bencana namun dari warga itu sendiri merasa kurang efektif karena sampai saat ini masih ada warga yang masih sulit menata kembali kehidupan akibat dari bencana yang terjadi, ini disebabkan karena pemberian bantuan yang kurang efektif karena kurangnya koordinasi dan tidak tepatnya data – data korban bencana yang dimiliki oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini ditemukan ada beberapa program bantuan yang diberikan pemerintah yang tidak dirasakan oleh semua warga korban bencana secara merata diantaranya bantuan material bangunan untuk renovasi rumah. Di kelurahan Pakowa bantuan itu tidak diterima oleh masyarakat sedangkan di kelurahan Ranotana Weru banyak warga yang menerima bantuan untuk renovasi rumah tempat tinggal. Dan dari hasil observasi di lapangan ditemukan sampai 1 tahun pasca bencana masih

banyak bantuan yang datang di kelurahan Pakowa khususnya di lingkungan 6 dimana bantuan ini berasal dari luar negeri sedangkan di kelurahan lainnya tidak ada lagi bantuan yang diberikan. Bantuan dari luar negeri ini adalah hasil dari lobi kepala lingkungan ke beberapa saudara yang tinggal di luar negeri sehingga ada kelompok masyarakat dari luar negeri yang datang langsung memberikan bantuan berupa materi, bahan makanan dan bantuan program pemulihan psikologis warga korban bencana lewat kegiatan kerohanian. Hal seperti ini seharusnya menjadi pelajaran dari pemerintah agar membuat penyaluran bantuan lewat satu pintu artinya setiap bantuan dari luar pemerintah yang ada masuk lewat pemerintah dan disalurkan secara merata ke semua korban banjir.

Perencanaan dan penerapan program yang jelas dan transparan menjadi tujuan yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar warga masyarakat yang ditimpa bencana dapat merasakan manfaat yang sebesar – besarnya. Kerjasama yang baik dengan semua pihak menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendukung program bantuan dari pemerintah ini, dimana tentunya pemerintah tidak akan mampu menjalankan program yang baik ini tanpa bantuan dari semua pihak baik itu dari tokoh – tokoh masyarakat, tokoh agama dan semua yang mendukung program – program dari pemerintah ini.

Pemerintah juga harus mencegah agar bencana banjir ini tidak terjadi lagi dalam hal mempelajari faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya banjir serta bagaimana mengevakuasi warga secara cepat jika bencana itu terjadi dan bagaimana

menghindarkan warga sebelum bencana terjadi. Hal – hal seperti ini sangat membutuhkan kerjasama dari semua pihak khususnya warga masyarakat itu sendiri sehingga perlu adanya hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa program bantuan pemerintah kota manado untuk korban banjir di kecamatan wanea belum efektif yang terlihat dari banyaknya warga yang masih tinggal di daerah tempat tinggal yang lama yang telah dilanda banjir maupun masih adanya warga yang masih tinggal di rumah saudara dan dirumah yang disewa oleh warga korban bencana alam.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilihat dari indikator focus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program bantuan dari pemerintah telah direncanakan dengan baik namun dalam penerapannya masih ada hal – hal yang belum efektif diterapkan, selain pembersihan area bencana yang sangat baik dilakukan oleh pemerintah, program lainnyadalam penerapannya tidak merata diterima oleh semua korban bencana di kecamatan wanea.
2. Pemerintah tidak memiliki data yang tepat tentang korban banjir yang ada di kecamatan

wanea dan tidak adanya kerjasama yang baik dengan setiap lingkungan karena posko tanggap darurat bencana dibentuk warga bersama kepala lingkungan dan tokoh masyarakat yang ada disetiap lingkungan sehingga data korban secara lengkap ada di setiap posko bencana alam di setiap lingkungan yang ada di kecamatan wanea. Data yang tepat ini diperlukan agar bantuan diberikan secara merata dan sesuai dengan kebutuhan warga korban bencana yang mengalami musibah dengan kondisi yang berbeda – beda.

3. Selain dari pemerintah , banyak bantuan yang datang dari pihak swasta maupun kelompok masyarakat di dalam maupun luar negeri dan bantuan ini masuk secara langsung sehingga mereka memberikan bantuan ke posko – posko yang sudah mereka rencanakan sendiri sehingga ada yang mendapat bantuan lebih banyak dari posko lainnya.
4. Program renovasi bangunan rusak dan pemeberian uang sewa huni untuk korban bencana tidak efektif dilakukan oleh pemerintah karena diberikan pada saat yang tidak tepat untuk uang sewa huni dan diberikan secara tidak merata untuk bantuan renovasi bangunan rusak sehingga sampai saat ini ditulis masih banyak bangunan rumah yang dibangun dengan bahan bangunan seadanya hasil dari usaha warga sendiri sedangkan di beberapa daerah lainnya telah direnovasi dengan baik

sehingga kondisi bangunan bisa kembali seperti sebelumnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat disarankan secara umum kepada pemerintah kota manado dalam program bantuan untuk korban bencana banjir yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah selain menyiapkan perencanaan yang baik juga harus memiliki kontrol yang baik dalam penerapannya agar semua program bantuan diterima oleh semua warga korban bencana sesuai dengan tingkat kebutuhan masing - masing.
2. Pemerintah kota manado harus memiliki kerjasama yang baik dengan setiap lingkungan yang ada di kecamatan wanea agar setiap data korban bencana yang secara rinci ada di setiap posko dapat dimiliki pemerintah sehingga kedepannya dapat menyalurkan bantuan secara adil dan merata.
3. Perlu adanya sosialisasi dari pemerintah akan potensi bahaya yang bisa timbul bagi warga yang tinggal di tepi sungai.
4. Perlu adanya koordinasi dengan pihak – pihak di luar pemerintah yang bermaksud memberikan bantuan sehingga bantuan dapat dikumpulkan lewat pemerintah kota manado sehingga dapat disalurkan dengan adil dan merata.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S, 2000, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Bungin, B, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Moelong, L.J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Gibson ,1997. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kedelapan Jilid 2, Alih Bahasa Nunuk Adiarni, Erlangga, Jakarta.
- Nasution, 2001, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Soewarno Handayaniingrat. 1996. Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen. Jakarta : Gunung Agung Soewarno Handayaniingrat. 1996.

Pengantar Studi Ilmu Administrasi &
Manajemen. Jakarta : Gunung Agung

The Liang Gie dan Sutarto. 1977. *Pengertian
Kedudukan dan Perincian Ilmu
Administrasi*, Yogyakarta: Karya
kencana.

Sumber Lain :

Undang – Undang Republik Indonesia No. 24
Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana